

PENGGUNAAN BLENDED LEARNING DI MASA PANDEMI COVID-19: KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PADA PESANTREN TERPADU AL-MUSTHAFAWIYAH

Muhammad Sulhan^{1*}, Tri Anita², Rahmat Pujiyanto³

Universitas Indraprasta PGRI¹, Universitas Indraprasta PGRI², Universitas Indraprasta PGRI³

m.sulhan20@yahoo.com^{1*}, itatrianita18@gmail.com², rahmat.unindra@gmail.com³

Kata Kunci: Blended; Learning;
Pandemi; Covid-19

Pandemi covid-19 merupakan fenomena merebaknya wabah yang berimbas pada pola hidup masyarakat dunia. Imbar juga dirasakan pada dunia pendidikan yang dihadapkan pada penggunaan bauran pembelajaran. Penerapan pembelajaran *blended learning* dapat mengaktifkan peserta didik untuk terlibat dalam proses belajar-mengajar. Dengan *blended learning* juga, dapat melatih kemandirian peserta didik dalam belajar. Dengan menggunakan pembelajaran *blended learning* diharapkan guru dapat menguasai materi serta memiliki keterampilan yang berkaitan dengan teknologi sehingga lebih memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan flip pdf menjadikan materi dikemas lebih interaktif. Peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa tutor mulai dari membaca materi, mendalami materi, mengerjakan tugas, dan evaluasi secara mandiri seperti konsep PEDATI inginkan.

Keyword: Blended; Learning;
Pandemic; Covid-19

Abstract: *The Covid-19 pandemic is a phenomenon of an outbreak that has an impact on the lifestyle of the world community. The impact is also felt in the world of education which is faced with the use of learning mixes. Application of blended learning can enable students to engage in the teaching-learning process. With blended learning, it can also train students' independence in learning. By using blended learning, it is hoped that teachers can master the material and have skills related to technology so that it makes teaching and learning activities easier. The use of flip pdf makes the material packaged more interactively. Students can study independently without a tutor starting from reading the material, exploring the material, doing assignments, and evaluating independently as the concept of PEDATI wants.*

Diserahkan: 8-12-2022

Direvisi: 31-12-2022

Diterima: 31-12-2022

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia teknologi saat ini telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Seiring dengan perkembangannya teknologi ini, dunia pendidikan pun harus mengalami perkembangan. Banyak cara yang dapat digunakan di dunia pendidikan untuk mendapatkan manfaat dari teknologi informasi agar menjadi lembaga pendidikan yang makin berkualitas, bahkan bertaraf internasional. Persaingan



dalam bidang pendidikan pun banyak ditemui, tetapi persaingan ini dilakukan secara sehat agar dapat menghasilkan siswa dan mahasiswa yang memiliki potensi besar untuk memajukan bangsa. Salah satu bentuk persaingan yang ada di antaranya adalah penggunaan teknologi itu sendiri.

Dengan masuknya pengaruh globalisasi, pendidikan masa mendatang akan lebih bersifat terbuka dan dua arah, beragam, multidisipliner serta terkait pada produktivitas kerja dan kompetitif. Kecenderungan dunia pendidikan di Indonesia di masa mendatang meliputi beberapa hal. *Pertama*, berkembangnya pendidikan terbuka dengan modus belajar jarak jauh (*distance learning*). *Kedua*, *sharing resource* bersama antarlembaga pendidikan/latihan dalam sebuah jaringan. *Ketiga*, perpustakaan dan instrumen pendidikan lainnya (guru, laboratorium) berubah fungsi menjadi sumber informasi daripada sekadar rak buku. *Keempat*, penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif, seperti CD-ROM multimedia, dalam pendidikan secara bertahap menggantikan TV dan Video. Pengaruh TIK dalam dunia pendidikan pun semakin terasa karena dengan adanya TIK pola pembelajaran sedikit berbeda. Dari pola tatap muka yang konvensional atau biasa ke arah pendidikan yang terbuka dan bermedia. Dengan adanya teknologi yang bisa jarak jauh, pembelajaran pada masa kini pun ada yang melalui *distance learning* atau *e-learning* dengan menggunakan jaringan (Rusman, 2013).

Pentingnya TIK semakin nyata saat ini karena adanya pandemi covid-19. Semua bidang dihadapkan pada keharusan untuk secara serius mempersiapkan sarana dan prasarana agar segala aktivitas tidak terkendala. Salah satu lembaga yang terdampak covid dan harus mempersiapkan diri dalam menghadapi situasi pandemi adalah pondok pesantren. Selama ini sistem pembelajaran di pondok pesantren banyak menggunakan konvensional atau tatap muka karena mereka masih memegang teguh istilah “wasilah”. Istilah tersebut adalah jalan atau sarana yang menyambung dan mendekatkan sesuatu dengan yang lain. Guru merupakan orang yang dianggap dekat dengan Tuhan, sehingga semakin sering bertemu dengan guru, maka secara tidak langsung dekat pula dengan Tuhan (Tawassul Perspektif Akidah Islam, 2020; almanhaj). Tentunya demi keberlanjutan kehidupan segala bencana harus disiasati, tidak harus mempertahankan prinsip tersebut, tetapi juga mempertimbangkan adanya keterpaksaan atau darurat (Nuryusmansyah, 2022).

Pondok Pesantren Al-Musthawafiyah Terpadu salah satu pondok yang menggunakan konsep belajar tatap muka, hal itu didukung adanya asrama. Pondok pesantren yang terletak di Sukakarya, Bogor, Jawa Barat tersebut, pada situasi pandemi, di awal covid, memulangkan santrinya. Tentunya keadaan itu merugikan kedua belah pihak baik itu santri, maupun pondok pesantren. Jika terus dibiarkan maka akan berdampak pada program belajar yang sudah dirancang dan keberlanjutan operasional pondok pesantren.

Dengan adanya pandemi seharusnya proses belajar-mengajar di pondok tidak terkendala jika mampu memanfaatkan TIK untuk memastikan belajar-mengajar terus berjalan. Aplikasi pembelajaran bauran atau dikenal *blended learning* dapat dijadikan alternatif untuk menyiasati kondisi pandemi dan merupakan suatu keniscayaan. Tentunya dengan *blended learning*, TIK akan sangat menentukan keberhasilannya. *Blended learning* dalam hal ini tidak dikonsept dengan campuran daring dan luring secara fisik atau manusianya karena masih adanya PPKM, tetapi digunakan dalam merumuskan media pembelajaran, khususnya dalam merumuskan modul pelajaran.



Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan di atas, ditemukan masalah dalam hal proses pembelajaran dimasa pandemik Covid-19, maka diperlukan sosialisasi penggunaan *blended learning* untuk menyelesaikan masalah tersebut, khususnya mempersiapkan materi ajar dengan mengonsep modul dengan bauran pembelajaran kepada para tutor di Pesantren Terpadu Al- Musthafawiyah supaya para tutor dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien meskipun dalam situasi pandemi. Ada pun aplikasi yang digunakan adalah Flip PDF Corporate. Aplikasi ini digunakan karena kemudahannya dalam mengoperasikan.

METODE

Pemilihan mitra didasarkan pada kebutuhan yang mendesak, yakni kebutuhan warga Pesantren Terpadu Al-Musthafawiyah yang bertempat di Megamendung, Kabupaten Bogor dalam menyiasati proses belajar-mengajar di situasi pandemi dengan memanfaatkan teknologi.

Adapun langkah-langkah yang kami lakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Wawancara dengan direktur dan wakil direktur Pesantren Terpadu Al-Musthafawiyah
2. Wawancara kepada beberapa tutor Pesantren Terpadu Al-Musthafawiyah
3. Pengajuan Proposal Ke LPPM Unindra
4. Pelaksanaan kegiatan
5. Evaluasi
6. Penyusunan artikel
7. Penyusunan Laporan Akhir

Partisipasi Mitra dalam pelaksanaan program dengan kegiatan yang diajukan, yaitu memberikan sambutan hangat dan menerima kegiatan yang bertujuan sebagai upaya pengembangan nilai-nilai karakter serta integrasi dalam pembelajaran. Selain itu, pihak mitra menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan abdimas ini, seperti *sound system*, tempat, serta konsumsi, villa, dan lain-lain.

Contoh diagram alir:

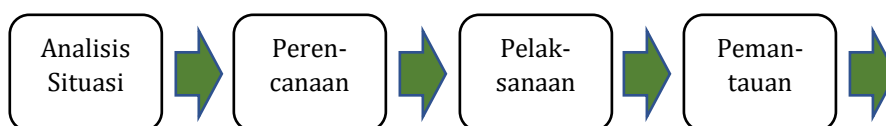


Diagram 1 Contoh Diagram

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahap. Untuk kegiatan inti, yaitu pengenalan *blended learning* dilakukan dengan beberapa tahapan, di antaranya pendahuluan, pengenalan aplikasi flip pdf, praktik penggunaan flip pdf, dan tanya jawab.

1. Pendahuluan

Bagian ini memberikan gambaran, fenomena, masalah yang timbul di masa pandemi. Membandingkan beberapa aplikasi yang sering digunakan untuk pembelajaran



berbasis teknologi. Dalam kegiatan ini juga disampaikan beberapa definisi terkait dengan *blended learning*.

2. Pengenalan aplikasi flip pdf

Pengenalan aplikasi ini menyuguhkan beberapa hasil dari penggunaan aplikasi flip pdf dan sekaligus menyampaikan cara kerjanya. Dengan demikian, audiens bisa membayangkan hasil apa yang akan diperoleh setelah menggunakan flip pdf tersebut.

3. Praktik penggunaan flip pdf

Praktik ini seperti simulasi, tim pelaksana abdimas mempraktikkan penggunaan flip pdf tahap demi tahap mulai dari unduh aplikasi, registrasi, membuat dokumen baru, edit dokumen, dan publikasi dokumen. Materi dalam flip dikonsept dengan PEDATI (Pelajari, dalamai, latihan, dan evaluasi).

4. Tanya jawab

Kegiatan terakhir ini dilakukan untuk memastikan apa yang telah disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga bisa langsung dipraktikkan.



Gambar 1 Pelaksanaan Abdimas

PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi dalam lingkup pendidikan telah mengubah sistem pembelajaran konvensional menjadi sistem pembelajaran modern, sehingga dimungkinkan untuk dilakukannya suatu inovasi dalam penyampaian pembelajaran. Menurut Husman (dalam Fitri 2006) mengatakan bahwa *blended learning* merupakan salah satu metode belajar dengan menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan virtual/ maya atau online.

Konsep *blended learning* merupakan cara pembelajaran baru, yaitu menggabungkan strategi tatap muka di ruang kelas dan pembelajaran jarak jauh atau

daring (*online*). Penerapan pembelajaran campuran merupakan cara inovatif untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam pelatihan. Secara etimologi istilah *blended learning* terdiri dari dua kata yaitu *Blended* dan *Learning*. Kata *blend* berarti campuran atau formula suatu penyelarasan kombinasi atau perpaduan (Oxford English Dictionary) (Heinze and Procter, 2006). *Learning* memiliki makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran atau penggabungan antara satu pola dengan pola lainnya. Apa yang dicampurkan? Elenena Mosa (2006) menyampaikan bahwa yang dicampurkan adalah dua unsur utama, yakni pembelajaran di kelas (*classroom lesson*) dengan *online learning*. Selain *blended learning* ada istilah lain yang sering digunakan di antaranya *hybrid learning*. Istilah yang disebutkan tadi mengandung arti yang sama yaitu perpaduan, percampuran atau kombinasi pembelajaran. Supaya tidak membingungkan masalah tersebut pernah dijelaskan oleh Mainnen (2008) yang menyebutkan *blended learning* mempunyai beberapa alternatif nama, yaitu *mixed learning*, *hybrid learning*, *e-learning*, dan *melted learning* (bahasa Finlandia). Selain itu, Heinze (2008) juga berpendapat *A better term for blended learning is Blended Blended e-learning*. Pada perkembangannya istilah yang lebih populer adalah *e-learning* dibandingkan dengan *blended learning* (dalam Sinaga, 2019).

Konsep modul yang akan diaplikasi dalam flip menggunakan PEDATI (Pelajari, dalamai, latihan, dan evaluasi). Peserta didik di awal akan disuguhkan dengan materi dalam bentuk teks, tujuannya untuk memberikan bahan bacaan. Selanjutnya adalah disuguhkan video yang berasal dari youtube sebagai pendalaman materi yang telah dibaca. Langkah selanjutnya adalah mengerjakan latihan yang sudah disediakan dengan klik pranala untuk menjawab soal latihan. Tes sumatif juga diberikan untuk mengukur penguasaan materi sekaligus diberikan rumus penghitungan skor kompetensi yang telah dikuasai (Mualimah, 2021).

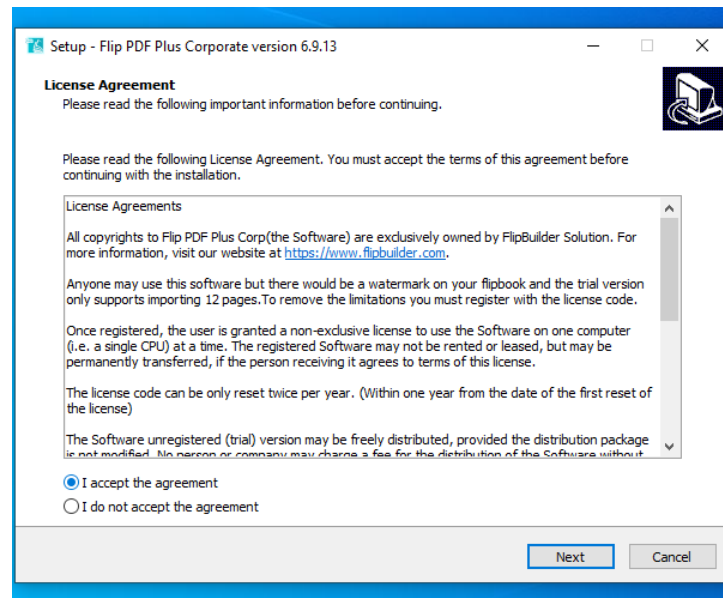
Adapun penggunaan flip pdf dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Unduh aplikasi flip pdf melalui url <https://www.flipbuilder.com/flip-pdf-corp/>.



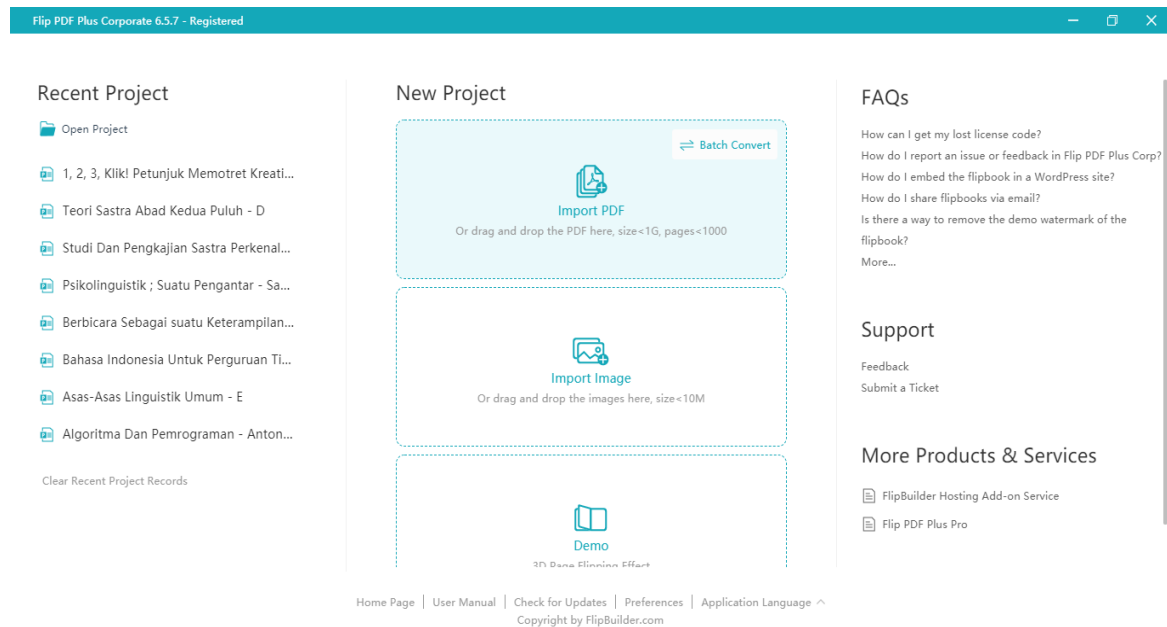
Gambar 2 Situs Web Flip

2. Instalasi flip pdf



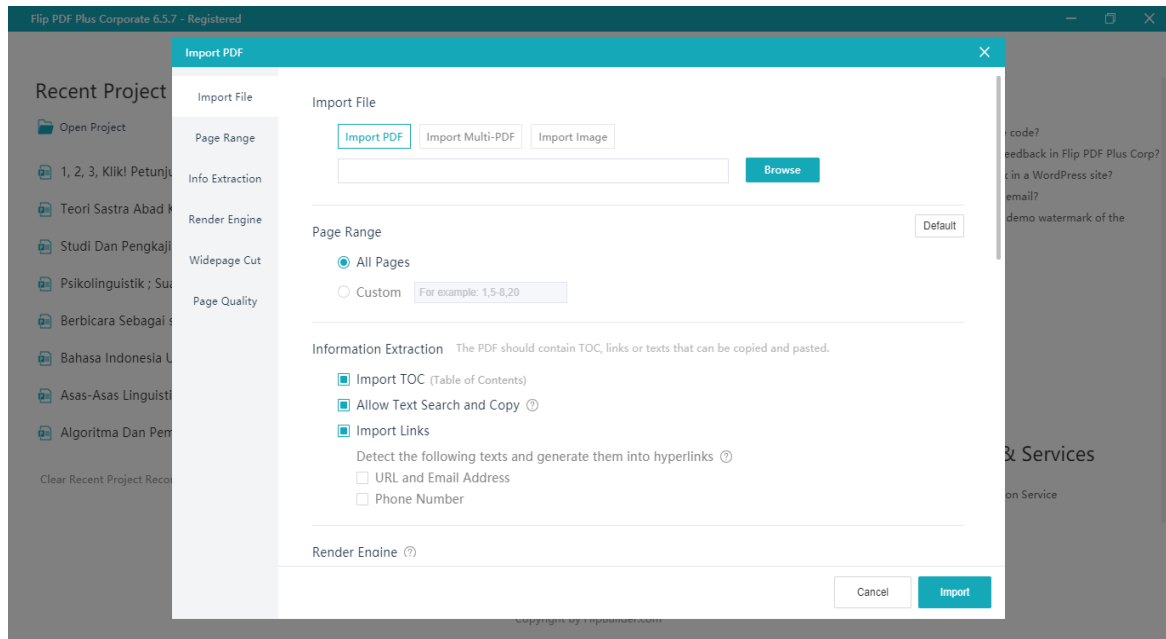
Gambar 3 Instalasi flip

3. Memulai flip pdf

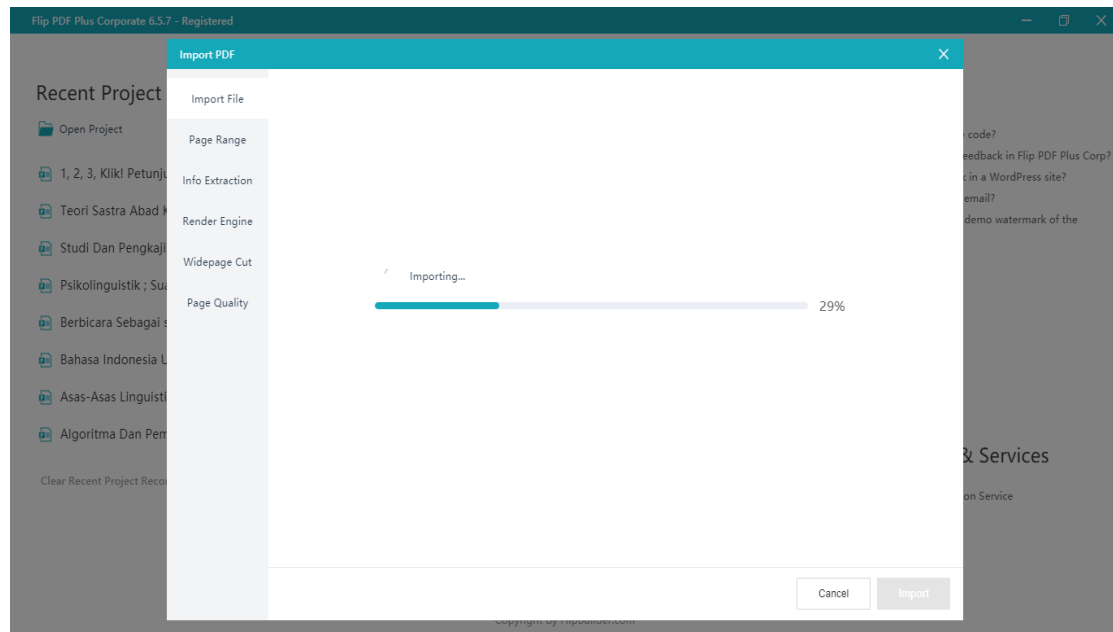


Gambar 4 Tampilan awal flip

4. Impor dokumen baru



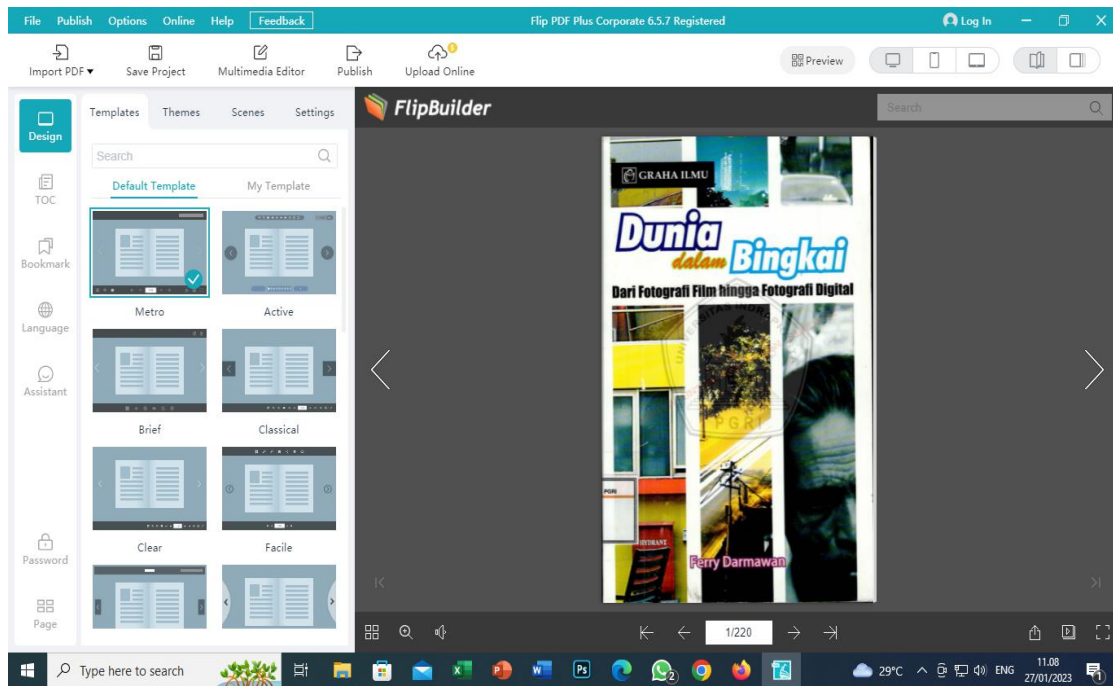
Gambar 5 Impor Dokumen



Gambar 6 Proses Impor Dokumen

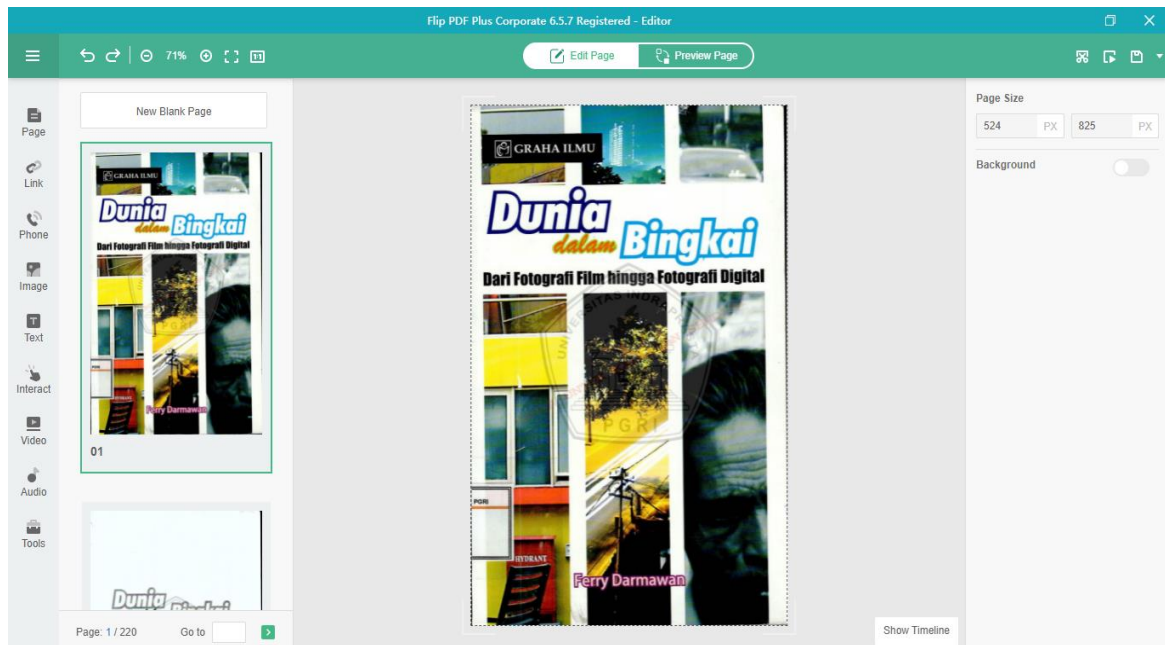


5. Tampilan Awal Dokumen



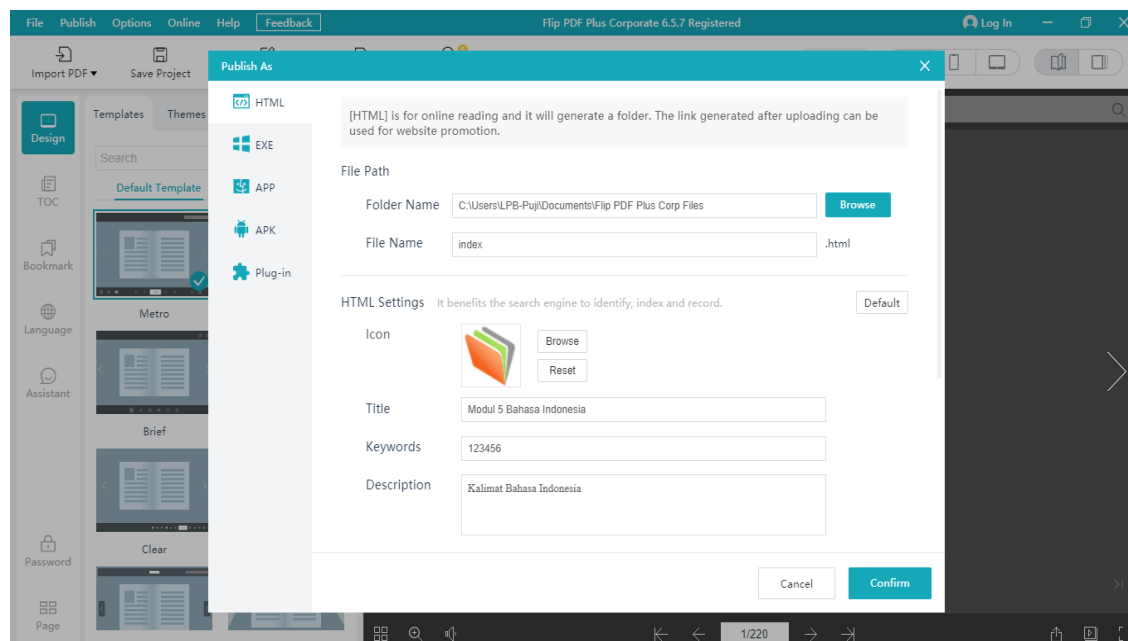
Gambar 7 Tampilan Awal Dokumen Setelah Diimpor

6. Edit dokumen di flip



Gambar 8 Halaman Edit Dokumen

7. Publikasi dokumen di flip



Gambar 9 Proses Publikasi Dokumen

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *blended learning* dapat mengaktifkan peserta didik untuk terlibat dalam proses belajar-mengajar. Dengan *blended learning* juga, dapat melatih kemandirian peserta didik dalam belajar. Dengan menggunakan pembelajaran *blended learning* diharapkan guru dapat menguasai materi serta memiliki keterampilan yang berkaitan dengan teknologi sehingga lebih memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan flip pdf menjadikan materi dikemas lebih interaktif. Peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa tutor mulai dari membaca materi, mendalami materi, mengerjakan tugas, dan evaluasi secara mandiri seperti konsep PEDATI inginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terdiri atas orang-orang yang memberikan bantuan selama kegiatan pemberdayaan masyarakat. Jika pendanaan diberikan melalui hibah dari perguruan tinggi atau lembaga penelitian lainnya, sebutkan nama lembaga atau organisasi yang menyediakan dana tersebut. Jika tidak ada penyandang dana sampaikan bahwa kegiatan tersebut didanai secara mandiri.

REFERENSI

Almanhaj. <https://almanhaj.or.id/2461-hukum-wasilah-tawassul.html>

Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84-92.

Flip PDF Plus Corporate for WIN & Mac. <https://www.flipbuilder.com/flip-pdf-corp/>
Heinze, A. & Procter. (2006). Online communication and information technology



education. *Journal of Information Technology Education*. (5), 236
Heinze, A. & Procter. (2006). Online communication and information technology education. *Journal of Information Technology Education*. (5), 236.

Memahami Konsep Blended Learning dan Manfaatnya. <https://www.ruangkerja.id>.

Mosa, E. (2006). A blended e-learning model. *Italia: Italian Journal of Educational Technology*, 17(3).

Mualimah, E. N., Usmaedi, U., Pamungkas, A. S., Siswanto, P., & Solihatulmilah, E. (2021). Pengembangan Learning Management System (LMS) dengan Desain Pedati pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Program Studi Pgsd. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 13(2), 105-118.

Nuryusmansyah, R. (2022). Dalam Kondisi Darurat Hal Yang Terlarang Dibolehkan. <https://muslim.or.id/19369-dalam-kondisi-darurat-hal-yang-terlarang-dibolehkan.html><https://muslim.or.id/19369-dalam-kondisi-darurat-hal-yang-terlarang-dibolehkan>.

Prandansari, S. P., Komarayanti, S., & Heriyanto, E. Penerapan Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*. repository.unmuhjember.ac.id

Rusman, K. (2013). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sinaga, E. P. (2019). Blended learning: transisi pembelajaran konvensional menuju online.

Tawassul Perspektif Akidah Islam. (2020). http://bsa.fah.uin-alauddin.ac.id/artikel/detail_artikel/434#:~:text=Kata%20'wasilah'%20dari%20bahasa%20Arab,mendekatkan%20sesuatu%20dengan%20yang%20lain.

